

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang, telah didikan sejak 2 Mei 1547, adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah dan dikenal dengan julukan “kota atlas”. Sebagai sebuah kota metropolitan dan pusat pemerintahan di Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang berperan sebagai acuan dalam hal pembangunan dan perkembangan wilayah tersebut. Perekonomian kota ini didominasi oleh sektor perdagangan dan pariwisata. Dengan pertumbuhan yang pesat dan statusnya sebagai kota metropolitan, Kota Semarang menunjukkan perhatian pemerintah terhadap kebutuhan serta mobilitas masyarakat yang semakin kompleks.

Dalam RPJMD tahun 2021-2026 Kota Semarang telah menetapkan visi “Mewujudkan Kota Semarang yang Semakin Hebat dengan landasan Pancasila dalam kerangka NKRI yang mengedepankan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika.” Visi ini kemudian diuraikan dalam lima misi pembangunan daerah yang meliputi:

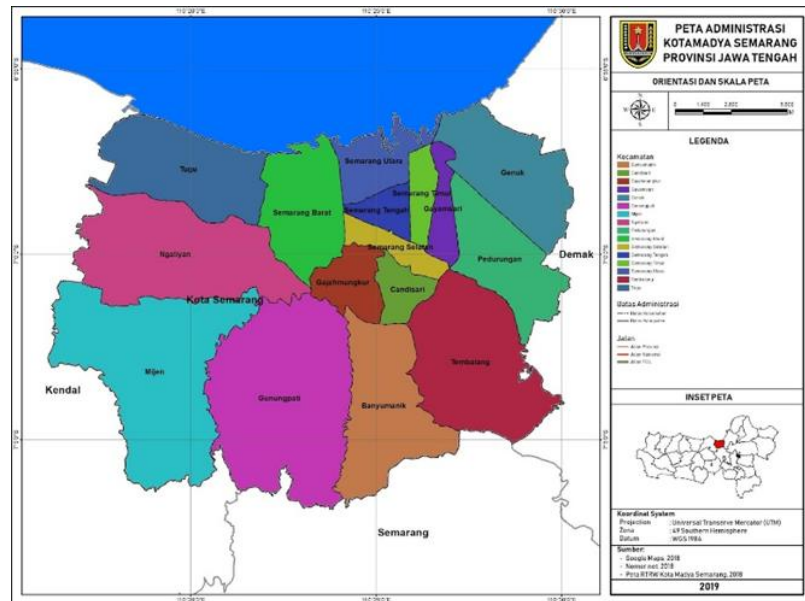
1. Mengoptimalkan mutu serta kemampuan sumber daya manusia yang berdaya saing dan produktif untuk mewujudkan keadilan sosial serta kesejahteraan masyarakat.
2. Mengedepankan prinsip demokrasi ekonomi berlandaskan Pancasila untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal yang kompetitif dan mendorong pengembangan industri berbasis riset dan inovasi.

3. Melindungi kesejahteraan sosial, hak-hak dasar, dan kebebasan beribadah bagi semua orang.
4. Membangun infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan untuk mendukung perkembangan kota.
5. Melakukan perubahan pada birokrasi pemerintahan dan membuat undang-undang yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang berada di posisi geografis yang strategis, dengan koordinat $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur, yang membuatnya terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Kota ini berbatasan dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Demak di timur, serta Kabupaten Semarang di selatan, sementara di utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Kota Semarang memiliki kontur wilayah yang bervariasi, dengan dataran rendah yang terdapat di daerah pesisir utara dan perbukitan yang terdapat di bagian selatan. Ketinggian kota ini berkisar antara 0,75 hingga 348 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara yang umumnya cukup hangat, dengan kisaran antara 20 hingga 30 derajat Celcius dan rata-rata suhu sekitar 27 derajat Celcius. Secara administratif, Kota Semarang mencakup area seluas 373,70 km², setara dengan 37.366,836 hektar, terbagi dalam 16 kecamatan dan 177 kelurahan.

Gambar 2.1 Peta Administratif Kota Semarang



Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2019

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Jumlah penduduk Kota Semarang terus mengalami peningkatan antara tahun 2016 hingga 2020, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,69% per tahun. Selama tahun 2017 dan 2018, kepadatan penduduk juga mengalami penurunan. Pada tahun 2021, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebanyak 1,656 juta jiwa, yang terdiri dari 819.785 jiwa (sekitar 49,49%) laki-laki dan 836.779 jiwa (sekitar 50,51%) perempuan (BPS Kota Semarang). Kota ini mempunyai keragaman penduduk yang tinggi, dari berbagai etnis seperti Jawa, Tionghoa, dan Arab. Sebagian besar penduduk Kota Semarang menganut agama Islam, diikuti oleh agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Penduduknya memiliki beragam mata pencaharian, seperti pedagang, pegawai negeri dan sebagainya. Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah dan kota metropolitan, Semarang dilengkapi dengan

berbagai fasilitas yang memadai, termasuk dalam sektor pendidikan, kesehatan, bisnis, pusat perdagangan, dan pelabuhan.

2.2 Gambaran Umum Kelurahan Krobokan

Kelurahan Krobokan adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Terletak di dataran rendah dengan iklim tropis khas pesisir utara Pulau Jawa, kelurahan ini memiliki luas area 82,50 hektar. Wilayah Krobokan mencakup area seluas 82,50 hektar dan berbatasan dengan beberapa kawasan, yaitu Kelurahan Karangayu di sebelah barat, Sungai Banjir Kanal Barat di timur, Jalan Jenderal Sudirman di selatan, dan Kelurahan Tawang Mas di utara. Terdapat 13 Rukun Warga (RW) dan 91 Rukun Tetangga (RT) di kelurahan ini, dengan total penduduk mencapai 14.370 jiwa. mencakup 7.090 pria dan 7.280 wanita.

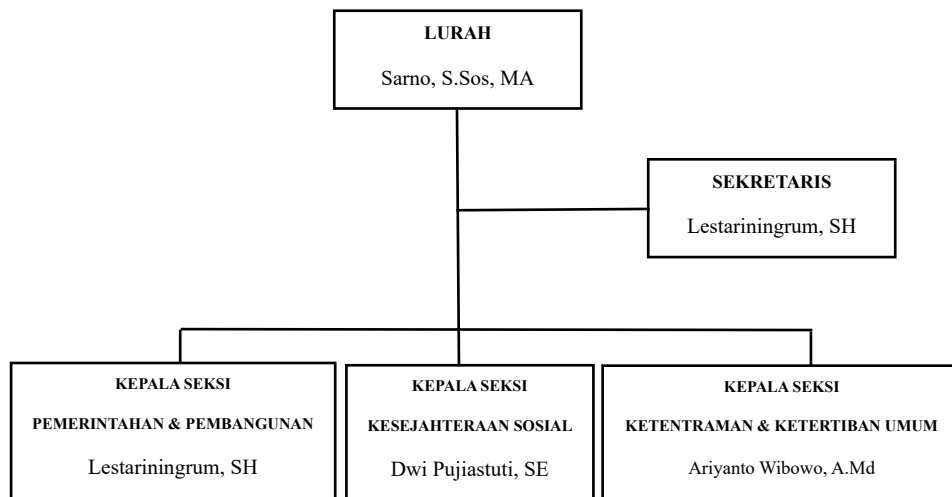
2.2.1 Visi dan Misi

Kelurahan Krobokan telah menetapkan visi “Semarang sebagai kota yang unggul dalam sektor perdagangan dan jasa, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Visi ini kemudian diimplementasikan melalui empat misi pembangunan daerah:

1. Menciptakan kehidupan masyarakat yang bermartabat dan memiliki kualitas budaya yang tinggi.
2. Mewujudkan pemerintahan yang lebih tangguh dalam upaya meningkatkan standar pelayanan masyarakat.
3. Menciptakan kota metropolitan yang berkembang dengan pada aspek keberlanjutan lingkungan

4. Memajukan ekonomi masyarakat yang berfokus pada keunggulan lokal dan pembangunan yang berkelanjutan.

2.2.2 Struktur Organisasi Kelurahan Krobokan



Sumber: Kelurahan Krobokan, 2024 (diolah)

2.3 Gambaran Umum Bank Sampah Resik Becik

Terletak di Jl. Cokrokembang No.11, Kelurahan Krobokan, Semarang Barat, Bank Sampah Resik Becik adalah salah satu bank sampah yang ada di Kota Semarang. Bank sampah ini telah berdiri sejak Januari 2012 dan hingga saat ini terus beroperasi dengan tujuan untuk mengelola sampah secara kreatif dan berkelanjutan. Bank ini memiliki Visi Misi “Bersama dalam Gerakan Bersih dan Kreatif untuk Mewujudkan Kemakmuran.”. Bank Sampah Becik ini pertama kali didirikan karena adanya salah satu seorang ibu, yaitu Ibu Ika yang memiliki minat untuk belajar keterampilan baru, terutama dalam kreasi sampah. Ibu Ika memiliki keahlian dalam membuat kerajinan dari bahan-bahan seperti manik-manik, benang rajut, dan selampitan. Suatu hari, salah Ibu ika menemukan sebuah buku berjudul ‘Kreasi Sampah’ yang kemudian menginspirasinya untuk membuat kreasi dari

sampah karena bahan-bahannya yang minim modal dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Dengan semangat ini, Ibu Ika mulai mengarahkan perhatian sepenuhnya pada bank sampah

2.3.1 Struktur Organisasi dan Sistem Kepengurusan

Bank Sampah Resik Becik terdiri dari empat orang pengurus yang terhimpun dalam struktur kepengurusan yang mana petugas Bank Sampah Resik Becik bekerja berdasarkan pada tugas dan fungsi masing-masing yang telah disesuaikan dengan struktur organisasi tertulis, tetapi dalam hal ini tidak menutup kemungkinan saling mem-*back up* atau membantu satu sama lain.

Tabel 2.1 Susunan Pengurus Bank Sampah Resik Becik

No.	Nama	Kedudukan dalam Kepengurusan
1.	Ika Yudha Kurniasari, S.KM	Ketua Bank Sampah
2.	Tatik	Pelatihan Kreasi
3.	Sri Hartati	Bendahara Bank Sampah
4.	Martini	Seksi Pemilahan Sampah

Sumber: Ketua Bank Sampah, 2024 (diolah)

2.3.2 Kegiatan Bank Sampah Resik Becik

Bank Sampah Resik Becik menjadi bank sampah pertama yang dibangun di Kelurahan Krobokan melalui inisiatif pribadi yaitu Ibu Ika sampah sejak tahun 2012. Bank sampah ini berfokus pada kegiatan pengelolaan sampah menjadi uang tunai. Bank sampah ini fokus pada aktivitas pengelolaan menjadi sampah uang tunai. Selain itu, bank sampah ini dibangun untuk melakukan

pengelolaan sampah serta pemanfaatannya yang bernilai ekonomis. Pelaksanaan bank sampah bertujuan untuk mendorong masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam memilah sampah menurut jenisnya. Salah satu manfaat ekonomi dari program bank sampah adalah peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dan mengubahnya menjadi nilai ekonomi. Dimana sampah yang disetor oleh masyarakat akan ditukar dengan imbalan berupa uang yang disimpan dalam rekening nasabah. Tabungan tersebut bisa diambil kapan saja jika sudah terkumpul dalam jumlah yang cukup.

Pengelolaan sampah di Bank Sampah Resik Becik memulai pengelolaan sampah dengan mengumpulkan serta memanfaatkan berbagai jenis sampah. Sampah anorganik, seperti kemasan sachet, dapat didaur ulang menjadi produk sampah seperti ecobrick, tas, dan dompet, sementara sampah organik dapat diolah menjadi ecoenzim. Sampah yang didaur ulang menjadi produk kreasi ini kemudian dijual kepada masyarakat. Pengumpulan sampah dilakukan di rumah Ibu Ika, yang merupakan ketua bank sampah, setelah itu sampah tersebut kemudian akan dibawa ke bank sampah..

Gambar 2.2 Kegiatan Pengelolaan Sampah Di BRSB



Sumber: Ketua Bank Sampah Resik Becik, 2024

Bank sampah menjual sampah yang tidak bisa didaur ulang kepada pengepul, dan keuntungan dari penjualan tersebut digunakan untuk operasional dan pengembangan bank sampah. Harga sampah yang disetorkan oleh masyarakat ke Bank Sampah Resik Becik ditetapkan berdasarkan harga yang telah ditetapkan bank sampah. Harga ini tidak selalu tetap atau berubah-ubah. Tabel harga sampah pada Bank Sampah Resik Becik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2 Daftar Harga Sampah BSRB 2024

No.	Jenis Sampah	Harga Sampah
1.	Marga/Dus Snack	Rp 500
2.	Kertas Cacah Campur Warna	Rp 500
3.	Kertas Cacah Putih	Rp 1.000
4.	Majalah/Buku	Rp 800
5.	Karton/Dus Coklat	Rp 1.000
6.	Arsip/Berkas/HVS	Rp 1.500
7.	Koran (spesial)	Rp 8.000
8.	Mika/Mainan (pulpen/sikat gigi bekas)	Rp 400
9.	Plastik Campur	Rp 800
10.	Plastik Bening	Rp 800
11.	Ember Campur	Rp 1.000
12.	Botol Aqua	Rp 1.500
13.	Gelas Aqua	Rp 1.500
14.	Putian	Rp 1.500

15.	Pipa.	Rp 2.500
16.	Kresek (non spesial)	Rp 800
17.	Kresek Spesial (kering-bersih-rapi)	Rp 3.000
18.	Galon Le Mineral	Rp 500
19.	Galon Aqua	Rp 3.000
20.	Kaleng	Rp 1.500
21.	Besi	Rp 3.000
22.	Nium Panci	Rp 9.000
23.	Minyak Jelantah (ukuran botol 1,5 L)	Rp 8.000
24.	Cangkang Telur (bersih/bilas/kering)	Rp 1.000
25.	Sepatu/Sandal (bukan jepit)	Rp 300
26.	Helm	Rp 300
27.	Tali Packing	Rp 800
28.	Rayon Bekas	Rp 2.000

Sumber: Ketua Bank Sampah Resik Becik, 2024 (diolah)